

**KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE*, *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN
LOCUS OF CONTROL EKSTERNAL TERHADAP PERILAKU
MENABUNG KELUARGA MUDA DI JAWA TIMUR**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

YENDRIKA AGUSTIN
2015210377

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yendrika Agustin
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 22 Agustus 1996
N.I.M : 2015210671
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge* dan *Locus of Control* Eksternal terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda di Jawa Timur.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 20 MARET 2019



(Mellyza Silvy, SE, M.Si)

Ketua Program studi sarjana Manajemen

Tanggal : 20 MARET 2019



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL KNOWLEDGE DAN LOCUS OF CONTROL EKSTERNAL TERHADAP PERILAKU MENABUNG KELUARGA MUDA DI JAWA TIMUR

Yendrika Agustin

STIE Perbanas Surabaya

Email : yendrikaa@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Mellyza Silvy, S.E., M.Si.

STIE Perbanas Surabaya

Email: meliza@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study was to determine the effect of financial attitude, financial knowledge and external locus of control on the saving behavior of young family in East Java. The sample in this study consisted of 302 respondents from the young family in East Java. The sampling technique used was purposive sampling and snowball sampling. The statistical test tool used is WarpPLS. The results showed that financial attitude had a significant positive effect on saving behavior, financial knowledge had a positive and insignificant effect on saving behavior, and external locus of control had a significant negative effect on saving behavior.

Keywords : *Financial attitude, financial knowledge, external locus of control, saving behavior.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang dipengaruhi oleh globalisasi dapat menyebabkan pemenuhan kebutuhan setiap rumah tangga yang tidak bisa diprediksi. Meningkatnya kebutuhan masyarakat, budaya konsumerisme yang tinggi, menyebabkan ketidaksadaran bahwa masyarakat telah menggunakan uangnya tanpa adanya perhitungan (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018).

Hasil riset dari lembaga riset Internasional Kadance pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 28 persen orang Indonesia memiliki gaya hidup konsumtif yang tidak sehat, dimana jumlah pengeluaran lebih besar daripada jumlah

pendapatannya (Susilawati, 2016). Maka dari itu, individu perlu memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang baik, agar perilaku konsumtif dapat dikendalikan oleh individu sendiri. Salah satu perilaku mengelola keuangan yang bisa dilakukan adalah perilaku menabung.

Perilaku menabung adalah membiasakan diri untuk menyisihkan sebagian dari pendapatan dan tidak digunakan dalam periode tertentu. Tabungan memainkan peran penting dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Menurut Jamal, Amer Azlan Abdul, et al (2015) berpendapat bahwa kecepatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang bergantung pada kemampuan

untuk menabung, karena dengan tingkat tabungan yang tinggi akan meningkatkan investasi, serta mempengaruhi akumulasi modal dan juga dapat merangsangnya pertumbuhan ekonomi.

Financial attitude (sikap keuangan) sangat dibutuhkan pada saat ini, karena sikap mengacu pada bagaimana seseorang dalam menyikapi masalah-masalah keuangan pribadinya. Setiap keluarga pasti memiliki *financial attitude* yang berbeda dalam menyikapi keuangannya. Keluarga yang paham mengenai kondisi keuangannya dan dapat menyikapi uang yang dimilikinya menunjukkan bahwa keluarga tersebut mempunyai *financial attitude* yang baik, dengan demikian pengelolaan keuangan keluarga yang baik nantinya tidak akan terjebak pada sikap yang berlebihan. Jika individu memiliki *financial attitude* yang baik maka individu tersebut dapat memetakan sikap terhadap rencana tabungan serta sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan (Mien dan Thao, 2015). Seseorang dengan sikap keuangan yang baik tentunya mempunyai pengetahuan keuangan yang memadai.

Financial knowledge (pengetahuan keuangan) akan sangat penting fungsinya bagi yang sudah berkeluarga. Dimana pemahaman tentang keuangan akan mendorong seseorang untuk berperilaku baik dalam mengelola keuangannya untuk jangka panjang. Tingginya *financial knowledge* seseorang cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik. *Financial knowledge* menjadi modal yang penting dalam mengambil sebuah keputusan keuangan serta dapat membantu dalam memberikan nasihat keuangan. Semakin tinggi pengetahuan terkait keuangan, maka semakin baik keputusan keuangan yang

diambil, sehingga besar kemungkinan dapat menjadikan perilaku manajemen keuangan seseorang menjadi lebih bertanggung jawab (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018).

Financial knowledge merupakan faktor penting dalam perilaku menabung dan masalah keuangan (Jamal, Amer Azlan Abdul, et al 2015). Individu yang memiliki tingkat *financial knowledge* yang baik akan cenderung pada penghematan atau menabung, sedangkan individu yang tingkat pengetahuannya yang rendah maka tidak mudah untuk menabung dan akhirnya mengalami masalah keuangan di masa depan (Sirine dan Utami, 2016).

Locus of Control didefinisikan pertama kali oleh Rotter (1966) sebagai persepsi seseorang terhadap cara dalam mengendalikan diri dan mengontrol suatu peristiwa dalam hidupnya di dunia. Ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dalam menggunakan uang seperlunya saja ataupun menggunakan uangnya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik. Individu yang memiliki *locus of control* (eksternal) yang lebih tinggi maka akan lebih mungkin mengalami kesulitan keuangan dan menuntut perilaku manajemen keuangan yang lebih buruk (Amanah et al, 2010). Jika individu tidak dapat mengendalikan atau mengontrol dirinya dengan baik, maka akan lebih cenderung menggunakan uangnya dengan berlebihan sehingga akan berdampak pada perilaku tidak berhemat atau menabung. Berdasarkan beberapa uraian diatas, penulis ingin mengetahui lebih jauh Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge* dan *Locus of Control* Eksternal terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda di Jawa Timur.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perilaku Menabung

Fisher, Hayhoe, dan Lown (2015) menyatakan menabung adalah cara

seseorang dalam menyisihkan pendapatan atas pengeluaran yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Menabung dapat dianggap sebagai proses dengan tidak menghabiskan uangnya pada periode saat ini untuk digunakan untuk masa yang akan

datang (Warneryd, 1999). Tabungan memiliki dampak yang positif terhadap ekonomi karena dana yang ditempatkan dalam aset keuangan selanjutnya disalurkan melalui perantara keuangan untuk mendanai investasi oleh perusahaan.

Tabungan rumah tangga adalah bentuk akumulasi modal internal di suatu negara. Tingkat tabungan rumah tangga pada dasarnya dapat digunakan untuk menentukan pertumbuhan negara. Dalam penghematan rumah tangga sangat penting karena mempengaruhi terhadap keluarga dalam tingkat kehidupan, cadangan darurat, dan kemampuan untuk memenuhi tujuan dan harapan finansial yang sejahtera (Anong dan De Vaney, 2010).

Dalam penelitian Umi Widyasatuti (2016) menyebutkan terdapat 2 indikator dalam perilaku menabung yaitu, *investing behavior* dan *spending behavior*.

Financial Attitude

Sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan suatu keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang dunia keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Rajna et al, 2011). Dalam sikap seseorang terhadap uang belum tentu sama satu sama lain, karena *financial attitude* bisa dibentuk dari kebiasaan yang diturunkan dari orang tua dan bisa juga terbentuk dari pengalaman masa lalu (Taneja, 2012). Pemahaman terhadap sikap keuangan dapat membantu seseorang untuk lebih mengerti apa yang dipercaya mengenai hubungan dirinya dengan uang.

Financial attitude mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan *financial attitude* yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam mengambil berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya dan perilaku keuangan yang lebih menguntungkan (Irine Herdjiono dan Danamik, 2016). Dalam penelitian Irine Herdjiono dan Danamik, (2016) menyebutkan terdapat 6 indikator *financial attitude*, yaitu (*Obsesion*) merujuk pada pola pikir yang baik tentang uang, (*Effort*) mampu mengontrol situasi keuangan yang

dimiliki. (*Power*) uang sebagai alat untuk mengendalikan orang. (*Retention*) tidak ingin menghabiskan uang. (*Security*) memiliki pandangan luas terhadap uang. (*Inadequacy*) mampu menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan.

Financial Knowledge

Chen dan Volpe (1998) mendefinisikan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yaitu memahami ilmu dasar keuangan serta mengaplikasikannya dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan. *Financial knowledge* yang dimiliki individu dapat mengarahkan individu tersebut dalam mengelola serta menentukan keputusan keuangan dengan baik sehingga dapat mengurangi keputusan yang salah dengan kemampuan *financial knowledge* yang dimiliki. *Financial knowledge* bisa menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Menurut penelitian Grable et al, (2009) mengatakan bahwa *financial knowledge* dapat diperoleh dari kegiatan pendidikan formal, sumber informasi, dan pengalaman keuangan pribadi.

Chen dan volpe (1998) membagi empat indikator yang digunakan dalam mengukur *financial knowledge* seperti berikut :

1. Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi merupakan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi termasuk pemahaman terhadap beberapa hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti inflasi, likuiditas dan lain-lain.
2. Pinjaman dan Tabungan. Pinjaman merupakan suatu hal penting dalam keuangan baik itu secara pribadi atau kelompok. Ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau investasi, pinjaman bisa dilakukan baik pinjam ke bank lembaga lain. Jika seseorang kelebihan uang maka akan ditabung sebagian dari uangnya.

3. Asuransi dan proteksi. Asuransi merupakan salah satu cara dalam memproteksi risiko yang disebabkan karena ketidakpastian dan asuransi bisa berfungsi untuk akumulasi.
4. Investasi. Cara yang banyak digunakan seseorang dalam berinvestasi adalah dengan meletakkan uang dalam bentuk surat berharga termasuk saham, obligasi, serta reksadana, maupun dengan membeli real estate.

Locus of Control

Menurut Rotter (1966), yang mendefinisikan *locus of control* pertama kali yaitu sebagai persepsi seseorang terhadap cara dalam mengendalikan diri dan mengontrol suatu peristiwa dalam hidupnya di dunia. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang dalam memandang hubungan antara tindakan yang dilakukan dengan akibat atau hasilnya. Rotter (1966) membagi *Locus of control* menjadi dua dimensi yakni *Locus of control* (eksternal) dan internal. Seseorang dengan *Locus of control* (eksternal) mengacu pada peristiwa seperti keberuntungan, kebetulan, serta takdir berada di bawah kendali orang kuat lainnya. Sedangkan *Locus of control* (internal) mengacu pada keyakinan seseorang bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab sendiri, kontrol diri, dan usaha dari dalam diri sendiri. Menurut penelitian Mien dan Thao, (2015) indikator yang digunakan dalam variabel *Locus of Control* (eksternal) yaitu, keyakinan terhadap nasib, keyakinan terhadap kekuatan dari luar dirinya, keyakinan terhadap keberuntungan dan lainnya, dan keyakinan terhadap mitos.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perilaku Menabung

Perilaku keuangan pribadi seseorang bisa dilihat dari *financial attitude*, jika seseorang tidak cermat dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya maka

kecenderungan memiliki perilaku keuangan yang buruk. *Financial attitude* membentuk cara seseorang dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang (Mien dan Thao, 2015). Dengan kata lain *financial attitude* mengarahkan pada seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya.

Jika individu memiliki *financial attitude* yang baik maka individu tersebut dapat memetakan sikap terhadap rencana tabungan serta sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan (Mien dan Thao, 2015). Semakin baik sikap serta mental keuangan seseorang dalam mengelola keuangan maka perilaku keuangan seseorang tersebut semakin baik pula (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Hal ini menunjukkan jika seseorang memiliki *financial attitude* yang baik terhadap keuangannya maka akan memberikan dampak positif terhadap perilaku menabung seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Menabung

Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* yang dilandasi oleh *theory of planned behavior* menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat dan tujuan dalam melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu faktor informasi yang salah satunya adalah pengetahuan keuangan (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan itu akan dijadikan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan, dalam hal pengambilan keputusan keuangan (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018).

Financial knowledge memiliki hubungan positif dengan peningkatan perilaku keuangan, termasuk tingkat tabungan yang lebih tinggi (Huston et al., 2012; Lusardi et al., 2010; Lyons et al., 2006). Ketika seseorang memiliki tingkat *financial knowledge* yang tinggi maka perilaku menabungnya semakin baik, sebab semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin mengerti tentang pentingnya menabung untuk masa depan serta lebih paham tentang keuangannya dan lebih berhati-hati. Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 2 : *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap perilaku menabung

Pengaruh *Locus of Control* Eksternal terhadap Perilaku Menabung

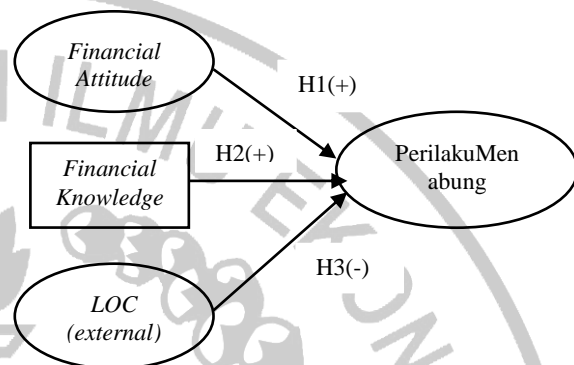
Menurut Rotter (1966), yang mendefinisikan *locus of control* pertama kali yaitu sebagai persepsi seseorang terhadap cara dalam mengendalikan diri dan mengontrol suatu peristiwa dalam hidupnya di dunia. Dalam menerapkan *locos of control* harus dapat memahami apakah keuangan yang dihadapi mengarah pada hal yang baik (berhasil) ataupun mengarah pada hal yang kurang baik (gagal). Jika mengarah pada hal yang baik maka sebaiknya menerapkan *locus of control* (internal), dan apabila mengarah pada hal kurang baik sebaiknya menerapkan *locus of control* (eksternal).

Menurut Amanah et al., (2010) mengatakan bahwa individu yang memiliki *locus of control* (eksternal) yang lebih tinggi maka akan lebih mungkin mengalami kesulitan keuangan dan menuntut perilaku manajemen keuangan yang lebih buruk dan tidak mempunyai orientasi kebutuhan masa depan. Jika individu tidak dapat mengendalikan atau mengontrol dirinya dengan baik, maka akan lebih cenderung menggunakan uangnya dengan berlebihan sehingga akan berdampak pada perilaku tidak berhemat

atau menabung. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : *Locus of Control* Eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, penelitian ini bersifat kausal. Studi kausal menjelaskan (sebab-akibat) dimana penelitian ini ingin menjelaskan adanya hubungan antar beberapa variabel yang diteliti (Mudrajat Konkoro, 2009:69). Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan metode survei dimana cara pengambilan data menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan data *cross sectional* yaitu dilakukan dalam satu periode waktu atau pada periode waktu tertentu saja.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Variabel terikat (*Dependent variable*) adalah perilaku Menabung Keluarga Muda. (2) Variabel bebas (*Independent variable*) adalah

Financial attitude, Financial Knowledge, Locus of Control (Eksternal).

Devinisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan kombinasi persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung serta tindakan penghematan (Warneryd, 1999). Variabel ini diukur dengan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap objek penelitian dengan kriteria range 1 sampai 5, yakni (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-Kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, (5) Selalu.

Financial Attitude (Sikap Keuangan)

Sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan suatu keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang dunia keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Rajna et al, 2011). Variabel ini diukur dengan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap objek penelitian dengan kriteria range 1 sampai 5, yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Setuju dan, (5) Sangat Setuju.

Financial Knowledge (Pengetahuan Keuangan)

Chen dan Volpe (1998) mendefinisikan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yaitu memahami ilmu dasar keuangan serta mengaplikasikannya dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan. Variabel ini diukur dengan skala rasio. Berikut adalah rumus dalam menghitung skala rasio :

$$\text{Financial knowledge} = \frac{\sum \text{BENAR}}{\sum \text{PERTANYAAN}}$$

Locus of Control Eksternal

Locus of control (eksternal) adalah keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya yakni nasib, keberuntungan, atau kekuatan luar lainnya

(Mien dan Thao, 2015). Variabel ini diukur dengan skala *likert* yakni skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap objek penelitian. Kriteria Indikator pernyataan yang diberikan dengan range 1 sampai 5, yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Setuju dan, (5) Sangat Setuju.

Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh keluarga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga muda yang ada di Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling* dimana teknik penarikan sampel diambil atas dasar maksud/tujuan tertentu dan untuk memperoleh daftar pertanyaan dalam jumlah besar (Supriyanto, 2009: 126). Kriteria sampel sebagai berikut :

1. Keluarga muda yang ada di Jawa Timur.
2. Keluarga muda (suami dan istri) dengan usia pernikahan antara 1 sampai 5 tahun.
3. Pengelolaan keuangan keluarga.
4. Usia dari 20 s/d 35 tahun (Generasi milenial).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden melalui kuesioner (Supriyanto, 2009:133). Untuk variabel Perilaku Menabung Keluarga, *financial attitude*, dan *locus of control* (eksternal) digunakan skala interval berupa skala *likert*. Sedangkan variabel *financial knowledge* menggunakan skala Rasio.

Metode dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survey atau terjun langsung ke lapangan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden, dimana dalam kuesioner tersebut berisi pertanyaan-

pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian dan dalam penyebaran kuesioner dapat menggunakan *googleform* agar memudahkan peneliti dalam menjangkau responden.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang diberikan oleh *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control* eksternal terhadap perilaku menabung keluarga muda. Adapun kuesioner yang disebar untuk *hardcopy* sebanyak 200 kuesioner dan yang kembali sebanyak 158, dan *googleform* yang kembali sebanyak 162 kuesioner. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 42 dan kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 117 terdiri dari 22 kuesioner *hardcopy* dan 95 kuesioner *googleform*. Kuesioner yang tidak bisa diolah oleh peneliti dikarenakan tidak lengkapnya data dan belum memenuhi kriteria serta ada beberapa item pernyataan yang tidak diisi, sehingga hanya terdapat 302 kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam pengolahan data digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perilaku menabung, *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control* Eksternal.

Perilaku Menabung

Tanggapan responden terhadap perilaku menabung dapat mencerminkan bahwa mayoritas responden atau keluarga muda sudah memiliki perilaku menabung yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil rata-rata pernyataan PM1 hingga PM6 adalah 3,67. Hasil ini menunjukkan bahwa responden atau keluarga muda di Jawa Timur mampu merencanakan pengeluaran hingga hasil perilaku menabungnya baik untuk digunakan dimasa yang akan datang. Berikut ini adalah tabel hasil analisis diskriptif variabel perilaku menabung.

Tabel 1
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Menabung

Indikator	Item	Persentase Tanggapan Responden (%)					Rata-rata	Kesimpulan
		TP	KK	S	SS	SL		
<i>Investing Behavior</i>	PM1	1,99	16,23	21,85	19,87	40,07	3,45	Memiliki perilaku menabung yang baik
	PM2	6,62	17,88	22,52	32,12	20,86		
	PM3	9,27	27,15	23,84	20,86	18,87		
<i>Spending Behavior</i>	PM5	1,66	9,27	16,23	32,12	40,73	3,9	Memiliki perilaku menabung yang baik
	PM6	3,31	16,23	16,89	25,50	38,08		
Rata-rata							3,67	Memiliki perilaku menabung yang baik

Sumber: Data diolah

Financial Attitude

Tanggapan responden terhadap *financial attitude* dapat mencerminkan bahwa mayoritas responden atau keluarga muda sudah memiliki *financial attitude* yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil rata-rata pernyataan FA1 hingga FA2 adalah 4,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden atau keluarga muda di Jawa Timur mampu mengelola keuangan dengan baik hingga responden memiliki sikap yang baik dalam menabung.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis diskriptif variabel *financial attitude*.

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Financial Attitude*

Indikator	Item	Persentase Tanggapan Responden (%)					Rata-rata	Kesimpulan
		STS	TS	R	S	SS		
<i>Obsesion</i>	FA1	0,33	4,30	3,97	25,83	65,56	4,52	Baik Sekali
<i>Effort</i>	FA2	0,00	7,28	9,60	42,72	40,40	4,16	Baik
<i>Power</i>	FA3	14,90	16,23	16,23	16,89	35,76	3,42	Buruk
<i>Retention</i>	FA4	0,00	2,98	7,62	27,15	62,25	4,37	Baik Sekali
	FA5	0,66	5,96	9,93	33,77	49,67		
<i>Scurity</i>	FA6	16,23	10,60	12,25	21,19	39,74	3,58	Baik
<i>Inadequacy</i>	FA7	1,32	3,31	15,56	28,15	51,66	4,25	Sangat Buruk
Rata-rata							4,05	Baik

Sumber: Data diolah

Financial Knowledge

Tanggapan responden terhadap variabel *financial knowledge* mencerminkan bahwa mayoritas responden atau keluarga muda di Jawa Timur memiliki tingkat *financial knowledge* pada tingkat sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor

financial knowledge sebesar 62,82. Hasil ini menunjukkan bahwa responden atau keluarga muda memiliki *financial knowledge*.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis diskriptif variabel *financial knowledge*.

Tabel 3
Tanggapan Responden terhadap Variabel *Financial Knowledge*

Indikator	Item	Persentase Jawaban Responden		Rata-rata	Keterangan
		Jawaban Tepat	Jawaban Tidak Tepat		
Pengetahuan Umum Keuangan	FK1	64,90%	35,10%	56	Rendah
	FK2	50,33%	49,67%		
	FK3	52,65%	47,35%		
Tabungan dan Pinjaman	FK4	67,22%	32,78%	63,13	Sedang
	FK5	81,79%	18,21%		
	FK6	40,40%	59,60%		
Asuransi	FK7	65,56%	34,44%	60,81	Sedang
	FK8	57,62%	42,38%		
	FK9	59,27%	40,73%		
Investasi	FK10	75,75%	24,25%	71,38	Sedang
	FK11	63,58%	36,42%		
	FK12	74,83%	25,17%		
Rata-rata				62,82	Sedang

Sumber: Data diolah

Locus Of Control Eksternal

Tanggapan responden terhadap variabel *Locus Of Control Eksternal* mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki *Locus Of Control Eksternal* yang rendah. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata *locus of control Eksternal* yaitu 2,51 yang berarti “Pengendalian Eksternal Rendah”. Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga muda cenderung memiliki *Locus Of Control Eksternal* yang rendah, artinya responden

telah melakukan pengendalian diri secara baik dengan mampu untuk tidak mudah dipengaruhi dari luar atau adanya pengaruh dari eksternal diri, sehingga perilaku menabung keluarga muda tersebut semakin baik.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis diskriptif variabel *locus of control Eksternal*.

Tabel 4
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Locus of Control* Eksternal

Indikator	Item	Persentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Kesimpulan
		STS	TS	R	S	SS		
Keyakinan terhadap Nasib	LCE8	12,58	12,25	27,15	19,54	28,48	3,10	Pengendalian eksternal cukup
	LCE9	20,86	27,81	18,87	12,91	19,54		
Keyakinan terhadap Kekuatan dari luar dirinya	LCE10	47,68	27,48	11,92	5,63	7,28	2,58	Pengendalian eksternal rendah
	LCE11	18,21	17,22	18,87	18,21	27,48		
Keyakinan terhadap Keneruntungan dan Lainnya	LCE12	23,84	18,87	25,50	16,23	15,56	2,60	Pengendalian eksternal rendah
	LCE13	29,47	27,81	24,50	9,93	8,28		
Keyakinan terhadap Mitos	LCE14	53,64	26,16	7,62	3,64	8,94	1,77	Pengendalian eksternal sangat rendah
	LCE15	61,59	22,85	7,95	1,99	5,63		
Rata-rata							2,51	Pengendalian eksternal sangat rendah

Sumber: Data diolah

Pengujian Hipotesis

Analisis statistik

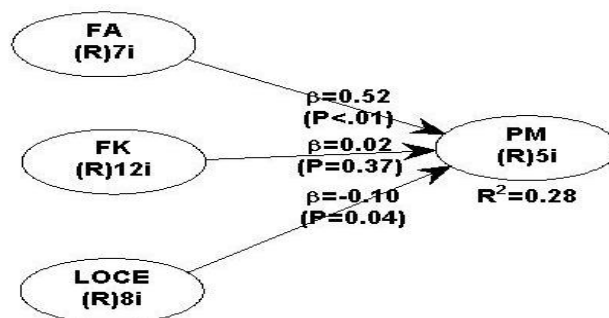
Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik.

Hasil pengolahan data setelah dilakukan pengujian model dengan program WarpPLS 6.0 maka dapat dianalisis tingkat validitas dan reliabilitas. Berikut hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan metode WarpPLS:

Tabel 5
Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Item	validitas		Reliabilitas		Kesimpulan
			Loading Factor	P-Value	Composite Reliability	Cronbach Alpha	
1.	Perilaku Menabung Keluarga Muda	PM1	0,809	<0.001	0,829	0,741	Valid
		PM2	0,673	<0.001			Dipertimbangkan
		PM3	0,648	<0.001			Dipertimbangkan
		PM5	0,713	<0.001			Valid
		PM6	0,660	<0.001			Dipertimbangkan
2.	Financial Attitude	FA1	0,537	<0.001	0,768	0,648	Dipertimbangkan
		FA2	0,656	<0.001			Dipertimbangkan
		FA3	0,418	<0.001			Dipertimbangkan
		FA4	0,602	<0.001			Dipertimbangkan
		FA5	0,758	<0.001			Dipertimbangkan
		FA6	0,536	<0.001			Valid
		FA7	0,432	<0.001			Dipertimbangkan
3.	Locus of Control Eksternal	LCE8	0,506	<0.001	0,787	0,692	Valid
		LCE9	0,709	<0.001			Dipertimbangkan
		LCE10	0,523	<0.001			Dipertimbangkan
		LCE11	0,600	<0.001			Dipertimbangkan
		LCE12	0,681	<0.001			Dipertimbangkan
		LCE13	0,605	<0.001			Dipertimbangkan
		LCE14	0,410	<0.001			Dipertimbangkan
		LCE15	0,437	<0.001			Dipertimbangkan
4.	Financial Knowledge	FK	Tidak Ada Uji Validitas		Tidak Ada Uji Reliabilitas		

Sumber: Data diolah, WarpPLS 6.0



Gambar 2
Hasil Estimasi Model

Berdasarkan gambar hasil estimasi model diatas dapat diperoleh output WarpPLS yang akan menjelaskan hasil hipotesis

yang diajukan pada penelitian ini, berikut adalah analisisnya:

Tabel 6
Hasil Pengujian

Hipotesis	Variabel	B	p Value	keterangan
H ₁	FA → PM	0,52	<0,01	H ₁ diterima
H ₂	FK → PM	0,02	0,37	H ₁ ditolak
H ₃	LOCex → PM	-0,10	0,04	H ₁ diterima
R ²	FA, LOCex dan FK memiliki pengaruh terhadap PM sebesar 28%			

Sumber: WarpPLS, diolah

Berikut penjelasan dari hasil uji hipotesis: Setelah menggunakan perhitungan dengan WarpPls 6.0, pada Tabel 5 diatas disimpulkan bahwa setelah dilakukannya pengujian, seluruh variabel memenuhi syarat validitas dan memenuhi syarat reliabilitas. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *cronbach alpha* sebesar 0,741 dan *composite reliability* sebesar 0,829. Semua sistem pernyataan sudah valid dan memenuhi ketentuan karena *loading factornya* 0,4 – 0,7 sesuai pertimbangan dan *P-value* kurang dari sama dengan 0,5 maka syarat untuk mengukur *convergent validity* telah terpenuhi.

Berdasarkan hipotesis dan Gambar 2 dengan hipotesis pertama yang telah dirumuskan peneliti bahwa *financial attitude* berpengaruh langsung positif signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda, maka hasil menunjukkan bahwa H1 diterima, H0 ditolak. *Financial attitude* memiliki nilai koefisien beta

positif sebesar 0,52 dan nilai P kurang dari 0,05.

Berdasarkan hipotesis dan Gambar 2 dengan hipotesis kedua yang telah dirumuskan peneliti bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda, maka hasil menunjukkan bahwa H2 ditolak, H0 diterima. *Financial Knowledge* memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0,02 dan nilai P lebih dari 0,05.

Berdasarkan hipotesis dan Gambar 2 dengan hipotesis ketiga yang telah dirumuskan peneliti bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda, maka asil ini menunjukkan bahwa H3 diterima, H0 ditolak. *locus of control* (eksternal) memiliki nilai beta sebesar negatif 0,10 dengan nilai signifikansi P sebesar kurang dari 0,01. Sesuai dengan hasil uji yang dilakukan

peneliti bahwa *locus of control* (eksternal) berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda.

R² sebesar 0,28 yang berarti bahwa *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control* (eksternal) memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku menabung sebesar 28% dan sisanya sebesar 72% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel luar.

PEMBAHASAN

Pembahasan berikut ini dijelaskan mengenai analisis yang telah diuraikan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang terdapat pada penelitian sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan dari peneliti dapat tercapai.

Hasil pembahasan terkait perumusan masalah dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Pembahasan Hipotesis Pertama (H1) Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda

Financial attitude merupakan suatu keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang dunia keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur. Hal ini berarti bahwa semakin baik *financial attitude* keluarga muda maka akan semakin baik pula perilaku menabung keluarga muda tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa responden telah memiliki *financial attitude* yang baik, sehingga semakin baik pula perilaku menabungnya dan dapat mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Mengingat responden dalam penelitian ini yaitu generasi milenial yang sudah berkeluarga, generasi yang identik dengan generasi kreatif, sangat menguasai teknologi, dan bersifat konsumtif. namun meskipun

generasi milenial mempunyai karakteristik suka untuk melakukan tindakan konsumtif, akan tetapi dengan memiliki *financial attitude* yang baik. Generasi milenial yang sudah berkeluarga akan mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik, dan mengontrol situasi keuangannya sehingga mampu mendorong dirinya untuk melakukan penyesuaian dananya yaitu menabung.

Berdasarkan hasil tanggapan responden mayoritas responden keluarga muda sudah memiliki proporsi menabung yang baik setiap bulannya, yaitu rata-rata sebesar 5 persen sampai dengan 10 persen. Hal ini menandakan bahwa penting untuk menyisihkan dana untuk keperluan darurat atau keperluan dimasa yang akan datang. Hasil yang baik juga dapat dilihat dari tanggapan responden yang memiliki rata-rata sebesar 4,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki *financial attitude* yang baik. Responden mampu mengelola keuangannya dengan baik, mampu memetakan keuangan yang dimiliki, dapat mengontrol pengeluaran dan dapat mengoptimalkan kebutuhan pokok dimasa mendatang nantinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang menyatakan bahwa, *financial attitude* memiliki pengaruh individu dalam perilaku keuangan seperti menabung dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki *financial attitude* yang baik, akan lebih bijak terhadap perilaku keuangannya. Maka dari itu, keluarga muda harus pintar dalam mengelola keuangannya atas pendapatan yang diperoleh agar dapat bermanfaat bagi keluarga untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Pembahasan Hipotesis Pertama (H2) Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda

Financial knowledge merupakan memahami ilmu dasar keuangan serta

mengaplikasikannya dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, *financial knowledge* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda di wilayah Jawa Timur.

Hasil yang tidak signifikan dari pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung keluarga muda disebabkan karena rendahnya nilai pengetahuan umum keuangan pribadi. Hal ini berarti responden belum memiliki pengetahuan mengenai keuangan pribadi. Misalnya ketika terjadinya inflasi dan juga disebabkan karena responden pada penelitian ini berasal pada latar belakang yang berbeda-beda, sehingga tidak semuanya memiliki *financial knowledge* yang baik. Hasil yang tidak signifikan juga bisa disebabkan oleh sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebesar 44 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum memahami secara spesifik tentang *financial knowledge*, pemahaman responden tentang *financial knowledge* masih secara umum. Tetapi belum tentu responden dengan latar pendidikan yang rendah dan pengetahuan umum keuangan yang rendah, memiliki perilaku menabung yang buruk. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai perilaku menabung, yaitu memiliki nilai rata-rata 3,67 yang berarti responden memiliki perilaku menabung yang baik.

Perilaku keuangan yang baik juga dapat dilihat dari tanggapan mayoritas responden. Dilihat dari total pendapatan sebesar kurang dari Rp. 4.000.000 sampai dengan Rp. 6.999.000, dengan total pengeluaran mayoritas responden sebesar kurang dari Rp.4.000.000. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa, terdapat selisih antara total pendapatan dan total pengeluaran. Sehingga keluarga muda dapat menyisihkan 5 persen sampai dengan 20 persen sebagian dananya untuk ditabung, guna kepentingan di masa yang

akan datang kondisi darurat atau pengeluaran tak terduga. Berdasarkan mayoritas jumlah tanggungan responden, yang memiliki jumlah tanggungan sekitar 1 orang yang ditanggung. Hal tersebut akan memungkinkan keluarga muda tidak terlalu banyak melakukan pengeluaran, sehingga dananya ditabung untuk keperluan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang ada sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan Naila dan Iramani (2013) diperoleh hasil bahwa, *financial knowledge* tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku menabung. Selain itu, penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Irine Herdjiono dan Angela Danamik (2016) yang menyatakan bahwa, *financial knowledge* tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku menabung.

Pembahasan Hipotesis Pertama (H3) Pengaruh *Locus of Control* Eksternal terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda

Locus of control eksternal merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya yakni nasib, keberuntungan, atau kekuatan luar lainnya. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, *locus of control* (eksternal) berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi millennial yang sudah berkeluarga memiliki *locus of control* yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tanggapan responden yang menjelaskan nilai mean *locus of control* sebesar 2,51. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden memiliki “pengendalian eksternal rendah”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa, generasi milenial yang sudah berkeluarga telah melakukan pengendalian diri secara baik. Responden akan mampu tidak terpengaruh

terhadap eksternal dirinya, seperti keyakinan terhadap nasib, keberuntungan, dan percaya terhadap ramalan atau zodiak. Maka dari itu, akan berdampak baik dalam meningkatkan perilaku menabungnya yang semakin baik. Sehingga dengan memiliki pengendalian diri yang kuat maka seseorang tersebut tidak akan menyandarkan hidupnya kepada orang lain. Individu tersebut akan menggunakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dan ilmu keuangannya untuk merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan pribadi. Sehingga dapat memiliki kesejahteraan dan kesuksesan finansial dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) dan Perry dan Moris (2005) yang menyatakan bahwa *locus of control* (eksternal) berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini berarti semakin rendah *locus of control* eksternalnya maka semakin baik perilaku menabung seseorang tersebut.

KESIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan dari hasil untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. *Financial knowledge* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.
3. *Locus of control* eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Penelitian ini dalam pelaksanaannya, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Penelitian ini adalah penelitian kolaborasi sehingga banyak variabel yang ditanyakan oleh responden, 2) Penelitian ini adalah penelitian kolaborasi sehingga banyak variabel yang ditanyakan oleh responden, 3) Penyebaran kuesioner yang didistribusikan ke responden melalui teman, keluarga, dan tetangga mengalami kesulitan dikarenakan kuesioner tidak kembali dengan jumlah yang ditentukan, 4) Penyebaran kuesioner dalam bentuk *googleform* mengalami kendala yaitu peneliti tidak dapat mengontrol apakah responden tersebut mengisi sesuai dengan yang ditentukan, dan penyebaran kuesioner dalam bentuk *hardcopy* juga mengalami kendala yaitu tidak semua kota dapat dijangkau oleh peneliti, 5) Penyebaran kuesioner dalam bentuk *hardcopy* maupun bentuk teknologi *googleform* tidak merata keseluruh Jawa Timur, 6) Masih ada beberapa kota atau kabupaten yang belum merata penyebarannya yaitu kota Jombang, Magetan, Ponorogo dan Tulungagung yang paling sedikit mendapatkan responden yaitu hanya dapat mewakili 1 responden.

Beberapa saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menambah variabel lain untuk mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku menabung dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari peneliti sebelumnya, 2) Menambah atau mencari wilayah baru dalam penyebaran kuesioner, agar dapat mengetahui perilaku menabung keluarga muda dari luar daerah Jawa Timur, disarankan agar bisa mencakup seluruh Indonesia. 3) Mendampingi responden dalam mengisi kuesioner agar responden dapat mengerti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan apabila responden kurang

memahaminya, 4) Disarankan bagi masyarakat khususnya keluarga muda untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai *financial knowledge* lebih baik lagi agar dapat mengambil keputusan keuangan dengan baik dan bijak.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Kholilah, N. and Iramani, R., 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), pp.69-80.
- Amanah, E., Rahadian, D. and Irdianty, A., 2016. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *eProceedings of Management*, 3(2), 1228-1235.
- Anong, S.T. and DeVaney, S.A., 2010. Determinants of adequate emergency funds including the effects of seeking professional advice and industry affiliation. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 38(4), pp.405-419.
- Chen, H. and Volpe, R.P., 1998. An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), pp.107-128.
- Fisher, P.J., Hayhoe, C.R. and Lown, J.M., 2015. Gender differences in saving behaviors among low-to-moderate-income households. *Financial Services Review*, 24(1), pp.1-13.
- Grable, J.E., Park, J.Y. and Joo, S.H., 2009. Explaining financial management behavior for Koreans living in the United States. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1), pp.80-107.
- Huston, S.J., Finke, M.S. and Smith, H., 2012. A financial sophistication proxy for the Survey of Consumer Finances. *Applied Economics Letters*, 19(13), pp.1275-1278.
- Irine Herdjiono dan Lady Angela Danamik. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), Pp. 226-241.
- Jamal, A.A.A., Ramlan, W.K., Karim, M.A. and Osman, Z., 2015. The effects of social influence and financial literacy on savings behavior: A study on students of higher learning institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science*, 6(11), pp.110-119.
- Laili Rizkiawati, N.U.R. And Asandimitra Haryono, N.A.D.I.A., 2018. Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 6(3).
- Lusardi, A., Mitchell, O.S. and Curto, V., 2010. Financial literacy among the young. *Journal of consumer affairs*, 44(2), pp.358-380.
- Lyons, A., Chang, Y. and Scherpf, E., 2006. Translating financial education into behavior change for low-income populations. *Financial Counseling and Planing Journal*, 17 (2), Pp.27-45.
- Mien, N.T.N. and Thao, T.P., 2015. Factors affecting personal financial management behaviors: evidence from vietnam. In *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam)*

- Conference*), ISBN: 978-1-63415-833-6 (10-12/07/2015).
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 3. Erlangga : Jakarta.
- Perry, V.G. and Morris, M.D., 2005. Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), pp.299-313.
- Rajna, A., Sharirifah Ezat, W., Al Junid, S., and Moshiri, H., 2011. Financial management attitude and practice among the medical practitioners in public and private medical service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), p.105.
- Rotter, J.B., 1966. Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological monographs: General and applied*, 80(1), p.1.
- Sirine, H. and Utami, D.S., 2016. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), pp.27-52.
- Supriyanto, M. S. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta : Indeks.
- Susilawati, D. (2016). 28 Persen Masyarakat Miliki Pengeluaran Lebih Besar dari Pendapatan | Republika Online. Retrieved March 12, 2018, from <http://www.republika.co.id/berita/gayahidup/trend/16/02/03/o1z6gv384-28-persen-masyarakat-milikipengeluaran-lebih-besar-dari-pendapatan>.
- Taneja, R. Mancandha. 2012. Money attitude – an abridgement. *Journal of Arts, Science & Commerce*. Vol 3. No. Pp 94-98.
- Warneryd, K.E., 1999. *The Psychology of Saving: A Study of Economic Psychology*.
- Widyastuti, U., Suhud, U. and Sumiati, A., 2016. The Impact of Financial Literacy on Student Teachers' Saving Intention and Saving Behaviour. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(6), p.41-48.